

KARAKTER KURIKULUM HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGANNYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD ADNANI PANYABUNGAN MANDAILING NATAL

Rohman

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

E-mail: rohman@stain-madina.ac.id

Syafruddin Nurdin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: s.nurdin1991@gmail.com

Martin Kustati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: martinkustati@uinib.ac.id

Muhammad Kosim

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: muhammadkosim@uinib.ac.id

Nana Sepriyanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: nanasepriyanti@uinib.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan kurikulum humanistik di SD Adnani Panyabungan Mandailing Natal dengan karakteristik kurikulum humanistik yang dimilikinya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan ada empat karakteristik pengembangan kurikulum humanistik yang dilakukan SD Adnani yaitu *pertama*, karakter integralistik dilakukan dengan pengintegrasian pelajaran agama dan umum dengan menekankan akhlak sebagai landasan utama. *Kedua*, karakteristik dari segi peran yang dilakukan guru tidak otoritatif terhadap pembelajaran siswa. Guru berperan lebih pada fasilitator terhadap minat siswa dalam belajar. *Ketiga*, karakteristik pada proses pembelajaran yang lebih kooperatif, dalam hal ini para siswa melaksanakan pembelajaran dengan adanya tutor sebaya dalam bentuk diskusi dalam rangka penguatan materi pelajaran. *Keempat*, karakter evaluasi lebih menekankan pada proses ketimbang hasil, para guru lebih menitikberatkan keberhasilan siswa mengacu pada akhlak yang muncul pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Kurikulum Humanistik, Pengembangan Kurikulum, SD Adnani Panyabungan

Pendahuluan

Belakangan ini satuan pendidikan tingkat dasar di beberapa tempat tampak mengalami kendala dalam memulihkan pembelajaran bagi peserta didik disebabkan karena terlalu lama belajar jarak jauh pada masa pandemi. Hal ini disebabkan karena ada pada usia sekolah dasar belum matang

secara pemahaman.¹ Di samping itu *mindset* yang muncul adalah pendidikan tidak memberikan kebebasan dalam berekspresi sehingga dianggap tidak menyenangkan bagi anak.² Penerapan sistem pendidikan dengan kurikulum yang berkarakter humanistik dipandang oleh sebagian kalangan tepat untuk mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran anak. Kurikulum humanistik dengan ciri memanusiakan manusia yang melekat di dalamnya menjadi suatu keniscayaan untuk diterapkan bagi satuan pendidikan yang hampir mengalami kehilangan belajar (*learning loss*) akibat pandemi yang cukup panjang.

Penelitian Maslukiyah dan Rumondor³ dan Imas Mastoah dkk.,⁴ menunjukkan bahwa kurikulum dengan pendekatan humanistik mampu mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Miswanto⁵ menemukan sekolah yang mengembangkan kurikulumnya dengan pendekatan humanistik ditandai dengan adanya keseimbangan antara tujuan dunia dengan peningkatan aspek kognitif dengan kebahagiaan akhirat dengan penekanan pada afektif siswa yang diwujudkan dalam bentuk budi pekerti mulia. Sabaruddin⁶ dengan kajianya memaparkan bahwa sekolah dengan konsep pendidikan humanistik mampu membuat peserta didik memahami tentang potensi diri dan mengatasi masalah lingkungannya dengan adanya peran guru yang lebih bertindak sebagai inisiator, fasilitator dan motivator. Secara teoritis Setiyadi dan Sukiman⁷ senada dengan menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum humanistik berorientasi pada terwujudnya aktualisasi diri peserta didik secara liberal yang dapat memenuhi kebutuhan dengan adanya integritas dalam dirinya.⁸ Secara distingtif, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada fokus yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih pada upaya mengimplementasian pendekatan humanistik sementara penelitian ini fokus pada bentuk karakteristik kurikulum humanistik yang dikembangkan oleh suatu sekolah dan fokus pada upaya pengembangan humanistik dalam proses pembelajaran di sekolah.

¹ Nandang Fatiurohman dan Agus Gunawan, “Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 2 (Desember 2021); 433.

² Nila Rauzana dan Yuni Setia Ningsih, “Dampak Covid-19 terhadap Tren Belajar dan Bermain Anak Tingkat Sekolah Dasar di Gampong Beurawe”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1 (2021); 148.

³ Nailil Maslukiyah dan Prasetio Rumondor, “Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair”, *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 25, no.1 (Juni, 2020); 97.

⁴ Imas Mastoah dkk., “Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di MIS Ciwaru Kota Serang”, *Primary: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar*, vol. 13, no. 1 (Juni, 2021); 31.

⁵ Reka Miswanto, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Bantul)”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 2, no. 2 (Desember, 2015); 205.

⁶ Sabaruddin, “Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis”, *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 20, no. 2 (2020); 147.

⁷ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 34.

⁸ D. Setiyadi, “Kurikulum Humanistik dan Pendidikan Karakter: Sebuah Gagasan Pengembangan Kurikulum Masa Depan”, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1 (2011); 26.

Berangkat dari pandangan di atas maka tujuan penelitian ini hendak melihat secara mendalam suatu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Swasta 117 Islam Terpadu Adnani (SD Adnani) yang memiliki ciri humanistik dengan berbagai pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar. SD Adnani adalah salah satu sekolah Islam unggulan yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Adnani yang terdapat di kota Panyabungan, Mandailing Natal.⁹ Belajar menyenangkan dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan landasan nilai-nilai akhlak dalam Islam membuat sekolah ini dinilai berkarakter humanis sehingga sering melahirkan siswa yang terampil dan meraih prestasi yang membanggakan. Pada saat yang sama para guru dan tenaga kependidikan terlihat berkomitmen dalam melakukan pendekatan-pendekatan personal-persuasif dalam mengatasi setiap masalah belajar siswanya agar tetap termotivasi dalam belajar.¹⁰

Kenyataan belakangan ini sekolah masih banyak yang mengikuti pola lama dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik dengan terfokus kepada kemampuan kognitif siswa namun belum menjadikan proses belajar dan keseharian siswa menjadi titik fokus dalam proses mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.¹¹ Dengan demikian penelitian ini berupaya menemukan karakteristik kurikulum humanistik yang dikembangkan oleh SD Adnani dengan memberikan perspektif bahwa dengan proses belajar yang menyenangkan dan diwarnai oleh akhlak yang mulia akan diraih prestasi dari berbagai potensi dan bakat yang dimiliki anak.

Penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif dengan mengurai dan mendeskripsikan pola pengembangan kurikulum humanistik yang dilakukan oleh SD Adnani MADINA. Lokasi penelitian yaitu di Yayasan Pendidikan Islam Adnani tingkat SD yang terletak di Jalan Bakti Abri No. 81, Sipolupolu, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, merupakan sekolah unggulan swasta yang terakreditasi A. Letaknya cukup strategis berada di tengah kota Panyabungan dan akses ke sekolah sangat mudah dilalui dari berbagai penjuru desa atau kelurahan kota Panyabungan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara tersebut ditempuh agar mendapat data yang valid dari setiap aspek di SD Adnani MADINA. Sebagai penjamin keabsahan data peneliti menggunakan uji triangulasi data dan sumber data agar dapat memperoleh data yang sahih. Adapun teknik dalam menganalisis data mengikuti rumusan Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Semua data yang terkumpul peneliti rangkum memilih hal-hal pokok,

⁹ Dokumen, Yayasan Pendidikan Islam Terpadu SD Adnani Panyabungan Mandailing Natal, Diperoleh pada Rabu, 15 Juni 2022.

¹⁰ Observasi dan diperkuat dengan data wawancara dan dokumen sekolah.

¹¹ M. Qorib, Parjuangan, & Jaya, C. K., "Kreativitas dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 1 (2022); 159.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai kepentingan penelitian kemudian disajikan sesuai dengan tema yang ditekankan berbagai sumber, lalu data dikumpulkan menjadi satu tema khusus yang terakhir peneliti akan analisis kebenarannya berikutnya ditarik sebuah kesimpulan.

Karakter Integralistik dalam Pengembangan Kurikulum SD Adnani

Dalam persoalan integralistik ini peneliti mendalamai keterangan ibu Nurjalilah Lubis selaku ketua Yayasan dan sekaligus guru yang mengajar di SD Adnani. Dalam penjelasannya beliau menyebut bahwa dalam konteks integrasi yang dilakukan dalam kurikulum SD Adnani terejawantah dalam proses pengajaran di kelas. Selaku guru kami senantiasa berupaya memberi penjelasan materi-materi pelajaran umum dengan diperkuat dalil-dalil agama, sehingga pemahaman siswa menjadi utuh.¹³

Senada dengan penjelasan itu, para siswa atas nama Abd Mulki Ismail Ritonga, dkk yang tergabung di kelas lima Al-Wahhab di SD Adnani memberi keterangan bahwa guru-guru yang mengajar khususnya ilmu pengetahuan alam sering bercerita tentang jenis dan manfaat air, tumbuh-tumbuhan dan alam lainnya dengan mengaitkannya terhadap sang pencipta Allah SWT, serta perilaku yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjaga dan melestarikannya, dengan cara demikian kami selaku siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya dengan serius.

Integrasi yang ditekankan oleh SD Adnani dalam pengembangan kurikulumnya terlihat jelas ingin mencapai keberhasilan pada aspek kognitif dan tidak ketinggalan afektif dan psikomotoriknya. Aspek kognitif dan psikomotorik yang dituju oleh SD Adnani dibuktikan dengan banyaknya siswa berprestasi dengan perolehan juara paling banyak ketika diadakan kompetisi ilmiah di bidang agama dan umum pada tingkat sekolah dasar tingkat kabupaten dan bahkan provinsi. Pada aspek afektifnya siswa-siswi di SD Adnani ditekankan memiliki akhlak mulia yang menjadi modal baginya dalam bersosial dalam kehidupan nyata.

Penjelasan ini sejalan dengan pandangan McNeil yang menyebutkan kurikulum humanistik menekankan keseluruhan. Kurikulum mesti dapat memberikan pengalaman yang komprehensip, tidak pengalaman yang terpotong-potong. Kurikulum ini kurang menekankan skuens, sebab dengan skuens para siswa kurang memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperdalam aspek-aspek perkembangannya.¹⁴

SD Adnani ini adalah sekolah yang memberikan kepada kami pelajaran yang sangat membahagiakan. Kami selain diberi ilmu juga diberikan suri tauladan yang baik dari perilaku guru-guru kami. Guru di sini mampu menjadi orang tua yang baik yang senantiasa memberikan perhatian penuh kepada kami sehingga kami senang dan meraih prestasi.

¹³ Wawancara dengan Nurjalilah Lubis, Panyabungan 2022.

¹⁴ J. D. Mc. Neil, *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensip* (Yogyakarta: Radar Jaya Offset, 1988), 22.

Dilihat pada aspek pendidik, SD Adnani telah memiliki jumlah pendidik yang ideal dalam mengajarkan setiap jenis mata pelajaran yang ada. Para sarjana yang lulus dari perguruan tinggi agama dan umum porsinya seimbang hal ini sebagaimana pernyataan pak Thaib sebagai kepala sekolah bahwa salah satu kelebihan yang kami miliki dalam konteks pengintegrasian antara keilmuan Islam dan umum dilihat dari sisi lulusan sarjana dari para guru yang ada prosentasenya 50 persen dari perguruan tinggi agama dan 50 persen dari perguruan tinggi umum. Dari seluruh guru itu 70 persen berasal dari pondok pesantren dan sekitar 30 persennya berasal dari sekolah jenis SMA, sehingga dari gambaran tersebut kami memiliki guru yang sudah banyak memadukan pengetahuan agama dan umum sebagai landasan dalam mengajarkan anak-anak di SD Adnani secara profesional.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dari berbagai sumber di atas dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum SD Adnani berbeda dari sekolah tingkat dasar pada umumnya yang sedikit memberi perhatian pada kehendak siswa. SD Adnani ini mengembangkan kurikulumnya dengan memiliki nilai tambah yang menekankan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kata lain ada hubungan kuat antara kognitif, afektif dan psikomotirk.

Peran Guru tidak Otoritatif

Karakter umum yang terkandung dalam kurikulum humanistik adalah peran guru tidak otoritatif, artinya guru dalam mengajar tidak berlaku otoritatif terhadap peserta didik. Peran para guru di SD Adnani dalam memberikan pelajaran lebih kepada menjadi fasilitator terhadap pembelajaran peserta didik. Guru lebih banyak memberi pengarahan terhadap suatu kebutuhan anak dalam belajar. Kondisi anak menjadi satu faktor penting yang harus diketahui para guru agar mudah mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak dalam belajar. Dalam belajar guru menekankan adanya saling memberi peran antar sesama siswa dalam menguatkan pemahaman masing-masing.¹⁵

Dalam menyampaikan materi pelajaran para guru di SD Adnani sering memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menyampaikan pelajaran tujuannya agar siswa lebih mudah dan lebih senang dalam belajar. Lingkungan sekolah yang cukup luas dan gedung yang memadai seperti tersedianya taman bermain, fasilitas masjid dan musala serta ruang laboratorium sering digunakan guru untuk memantapkan dan mengembangkan pelajaran agama dan umum bagi para siswa.

Keadaan di atas sesuai dengan lingkungan yang dibutuhkan sebuah proses belajar yang humanis sebagaimana disebut oleh Sabaruddin¹⁶ bahwa salah satu indikator sebuah pendidikan

¹⁵ Wawancara dengan Khoirunnisa, Panyabungan, 2022.

¹⁶ Sabaruddin, "Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis", 148.

dikatakan humanis adalah ketika suasana sekitar sekolah mencintai dan memberikan kebebasan untuk berekspresi dengan baik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Arbayah¹⁷ juga menekankan lingkungan sekolah yang memadai menjadi syarat tumbuhnya interaksi pembelajaran yang humanis yang dapat mengaktualisasikan diri peserta didik dengan baik. Lingkungan yang luas dan kelengkapan fasilitas sekolah dalam konteks ini telah menunjukkan ciri humanistik tersendiri bagi SD Adnani.

Menurut pak Abdul Thaib tugas para guru di SD Adnani dalam memajukan pendidikan yaitu:

1. Guru menghormati dan menghargai setiap individu anak baik yang memiliki kelebihan dan kekurangan.
2. Guru membina akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila.
3. Guru mendorong secara intensif agar peserta didik mampu meraih prestasi dan unggul dalam aspek pengetahuan agama dan umum.
4. Guru secara kontinu memberikan pelatihan dan sebagai fasilitator terhadap permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran siswa agar dapat membekali siswa dalam kehidupan masa depan.
5. Guru harus menjadi suri tauladan bagi murid dalam sikap dan tindakan yang mulia.
6. Guru berkomitmen dalam mengembangkan sekolah agar tetap menjadi unggul dan memberikan yang terbaik terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Sementara dilihat dari segi peran yang dijalankan para guru di SD Adnani dari keterangan yang disampaikan oleh pak Abdul Thaib yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai perencana terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya bersama dengan peserta didik.
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran yang akan membentuk suasana belajar yang menarik, meningkatkan motivasi dan semangat belajar dan mengarahkan seluruh proses pembelajaran sesuai rencana agar mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Guru sebagai pengevaluasi yang akan memberikan penilaian terhadap proses perkembangan kegiatan belajar peserta didik. Titik tekan yang dinilai guru adalah pada proses dan akhlak tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik selama di lingkungan sekolah.

Selain peran umum yang disebutkan di atas, secara khusus peran yang dilakukan guru ketika menghadapi anak yang bermasalah dalam belajar dilakukan dengan pendekatan personal-persuasif. Guru harus mampu mengidentifikasi ketika anak diduga memiliki kesulitan dalam belajar. Di

¹⁷ A. Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik", *Dinamika Ilmu*, vol. 15, no. 2 (2013); 204.

samping itu guru senantiasa melakukan pendekatan humanis dalam menghadapi siswa yang tidak sesuai dengan akhlak yang diajarkan. Guru memberikan hukuman dengan cara mendidik siswa agar tetap patuh pada aturan bersama di samping itu siswa juga sadar terhadap lingkungan sekitarnya. Bentuk hukuman yang biasa diberikan guru kepada siswa yang terlambat adalah mengutip sampah yang tidak pada tempatnya. Hukuman dengan menumbuhkan kesadaran diri sebagaimana diperaktekan di SD Adnani sejalan dengan pandang pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan Asrofi dalam penelitiannya bahwa orientasi hukuman bagi anak sekolah dasar haruslah berprinsip mengubah perilaku yang menyimpang.¹⁸ Dengan demikian peran yang ditunjukkan guru ini tampak bahwa guru tidak semata-mata memberi pelajaran hanya berdasarkan kehendak sendiri melainkan berdasar kesepakatan dan kesadaran bersama.

Menurut Sadulloh, proses pembelajaran yang mesti dilalui dalam teori humanisme di antaranya adalah *pertama*, merumuskan tujuan belajar yang jelas; *kedua*, mengupayakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang jelas, jujur dan positif; *ketiga*, memotivasi siswa untuk sanggup belajar atas inisiatif sendiri; *keempat*, mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri; *kelima*, siswa didorong agar bebas menyampaikan pendapat, menentukan pilihan sendiri, melakukan apa yang diinginkan, dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan; *keenam*, guru menerima siswa apa adanya, berupaya memahami pikiran siswa, memberi nilai tidak secara normative namun mendorong siswa agar bertanggung jawab terhadap resiko tindakan dan proses belajarnya; *ketujuh* menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai kecepatannya; *kedelapan*, evaluasi diberikan secara personal mengacu pada perolehan prestasi siswa.¹⁹ Berdasarkan pandangan ini bila dikaitkan dari peran guru yang dijalankan SD Adnani sebagaimana disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai humanisme telah mewarnai setiap proses tindakan yang dilalui oleh guru. Namun tidak dapat dimungkiri dalam prosesnya terkadang guru lebih menekankan aspek kognitif yang menuntut siswa menguasai dan menghafal materi pelajaran sebagai tuntutan agar siswa dapat mengikuti olimpiade.

Pembelajaran Bersifat Kooperatif

Karakter yang terkandung dalam pengembangan kurikulum berbasis humanistik selanjutnya adalah adanya proses pembelajaran yang kooperatif. Dalam kurikulum humanistik pembelajaran ditekankan dengan adanya kerjasama agar sampai pada hasil yang diinginkan. Semangat pertama yang ditekankan di SD Adnani ini adalah semangat berjama'ah dalam hal kebaikan. Agama kita sendiri menganjurkan kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Ayat Al-Qur'an

¹⁸ Muhammad Asrofi, "Hukuman dalam Pendidikan Islam: Studi atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 2 (Agustus 2021); 188.

¹⁹ U. Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabetika, 2008), 17.

yang menjelaskan tentang hal ini adalah pada surat Al-Maidah ayat 2 yang sekira artinya: “tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan ketakwaan dan jangan kamu saling menolong dalam dosa dan keburukan”. Dari sini jelas bahwa belajar merupakan suatu kebaikan yang sangat besar, jika cara belajar yang kita lakukan dengan saling mengisi dan melengkapi maka pencapaian tujuan yang kita cita-citakan akan mudah tercapai yaitu menjadi muslim yang berakhlaq mulia, bertakwa, berilmu dan terampil dalam kehidupan sosial.²⁰

Dalam prakteknya, proses pembelajaran yang diaplikasikan di SD Adnani dalam konteks pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi di kalangan siswa dengan adanya siswa yang cepat atau pintar di dalam setiap kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang mengenalkan bahwa adanya proses belajar dalam bentuk yang disebut dengan tutor sebaya (*peer teaching*). Dalam penyampaian materi kepada siswa dilakukan terhadap sesama rekan siswa yang sebaya.

Selain itu para guru dalam bertindak sebagai pengajar juga lebih memerankan dirinya sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa. Para guru menguasai berbagai metode yang dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran. Kombinasi pendekatan teknologi informasi dan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi satu keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh kalangan guru-guru di SD Adnani yang membuat siswa menjadi senang dalam belajar.

Penjelasan di atas sejalan dengan pandangan Sukiman yang menyebut bahwa dalam kurikulum pendekatan humanistik ini menuntut konteks hubungan emosional yang baik antara pendidik dan peserta didik. Seorang guru di samping harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa juga mampu menjadi sumber. Ia harus mampu memberikan materi yang menarik dan mampu menciptakan situasi yang mempercepat proses belajar. Guru harus memberikan dorongan kepada siswa atas dasar saling percaya. Peran mengajar tidak hanya diperan oleh guru namun juga oleh siswa. Guru tidak memaksakan sesuatu yang tidak disukai oleh siswa.²¹

Berkaitan dengan realitas itu pak Abdul Thaib menyampaikan bahwa para guru-guru di SD Adnani diberikan pelatihan secara periodik keterampilan tentang model, pendekatan dan penggunaan teknologi informasi dalam mengajar di kelas. Pelatihan tersebut secara rutin dilakukan pada saat libur semesteran dengan mengundang para ahli baik dari akademisi pemerintahan maupun praktisi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan itu dapat dimengerti bahwa pengembangan kurikulum humanistik yang diterapkan di SD Adnani dalam proses pembelajaran yang kooperatif dilakukan dengan

²⁰ Wawancara dengan Nurjalilah Lubis, Panyabungan, 2022.

²¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, 51.

bentuk tutor sebaya di kalangan siswa tujuannya agar para peserta didik lebih leluasa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya.

Evaluasi Pembelajaran tanpa Kriteria Pencapaian

Evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam karakter kurikulum humanistik berbeda dengan evaluasi pada kurikulum dengan pendekatan lain. Jika evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum pada umumnya menilai hasil belajar siswa aspek kognitif lebih diutamakan, lain halnya dengan kurikulum humanistik. Penilaian pada kurikulum ini lebih menekankan proses daripada hasil. Dalam pandangannya proses kegiatan belajar siswa di sekolah lebih penting manfaatnya untuk masa depan anak. Guru diharapkan mampu melihat respons yang dimunculkan siswa terhadap setiap kegiatan belajar. Guru juga dituntut untuk melihat perkembangan yang sudah dilakukan siswa untuk melihat sejauh mana umpan balik yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Para humanis lebih condong pada pertumbuhan dengan tidak memerhatikan soal bagaimana pertumbuhan itu diukur dan ditentukan. Orientasi mereka adalah perkembangan siswa agar menjadi manusia yang terbuka serta mandiri. Proses belajar yang baik adalah yang memberikan pengalaman yang akan mendorong siswa memperluas kesadaran terhadap dirinya dan orang lain serta bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat diminta untuk mempertimbangkan efektivitas kurikulum mereka, para ahli humanis selalu percaya terhadap penilaian subjektif guru dan siswa.²²

Berdasarkan konsep evaluasi tersebut di atas menjelaskan bentuk evaluasi yang dilakukan di SD Adnani, sebagai bentuk evaluasi hasil pelajaran terhadap peserta didik di SD Adnani ini, kami melakukannya dengan melihat pada dua aspek, *pertama* perilaku yang ditunjukkan siswa selama belajar di sekolah yaitu terkait akhlak terhadap sesama teman, guru dan lingkungan sekolah serta kebiasaan ibadahnya di masjid. *Kedua*, juga melihat nilai di raport. Penentuan terhadap tingginya nilai yang diberikan lebih dititik beratkan pada akhlak siswa, bahkan hal itu menjadi penentu kenaikan kelas.²³

Penerapan evaluasi yang diberlakukan di SD Adnani di atas menunjukkan bahwa faktor utama yang ditekankan oleh SD Adnani dalam proses pembelajaran adalah proses yang selama belajar dilakukan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Jhon Dewey sebagaimana dikutip Miswanto, ia menjelaskan bahwa hasil belajar dengan tujuan belajar. Dewey mencontohkan dengan angin yang berhembus di tengah padang pasir yang membuat pasir berpindah dari tempatnya, hal inilah yang dikatakan hasil. Pasir pindah oleh sebab hembusan angin sebagai hasil karena

²² N. S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

²³ Wawancara dengan Abdul Thaib, Panyabungan, 2022.

menunjukkan efek bukan tujuan. Sementara hakikat tujuan belajar dapat dilihat dari gerombolan lebah yang membangun sarang, menghisap sari pati bunga dan mengeluarkan madu, proses lebah ini dilakukan secara bertahap, kegiatan satu mempersiapkan kegiatan selanjutnya, ketika lebah membuat sarang, ratu lebah bertelu yang disimpan dalam sarang lebah, lalu telur dijaga dalam temperature tertentu. Ketika menetas lebah muda diberi makan sampai tumbuh besar hingga memiliki kekuatan untuk menghisap sari pati bunga dan memproduksi madu. Tujuan senantiasa berkaitan dengan hasil. Namun tujuan lebih merupakan aktivitas yang mengandung proses, tujuan menunjukkan aktivitas yang terstruktur hingga pada akhirnya tujuan memiliki dampak terhadap hasil.²⁴

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pak Thaib dan mengacu pada keterangan ahli di atas dapat ditemukan titik terang bahwa SD Adnani dalam melakukan evaluasi terhadap proses pendidikannya di sekolah sudah sejalan dengan karakter kurikulum humanistik yakni menekankan pada proses dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa selama di sekolah dan bukan berpedoman pada kriteria pencapaian tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan dari berbagai informasi dan pengamatan yang dilakukan pengembangan kurikulum SD Adnani telah memiliki beberapa karakter pengembangan kurikulum humanistik walaupun belum sepenuhnya sempurna seperti dalam konsep kurikulum humanistik yang dikembangkan para ahli. Namun demikian empat karakter kurikulum humanistik telah dikembangkan SD Adnani dengan penekanan-penekanan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang dapat disimpulkan secara sederhana sebagai berikut: *pertama*, karakter integralistik dalam pengembangan kurikulum humanistik di SD diwujudkan pada pengintegrasian antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara berimbang dengan penekanan pada akhlak mulia. Dari segi belajar pengetahuan agama dan umum senantiasa diintegrasikan oleh guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa. *Kedua*, Karakter dari segi belajar, SD Adnani menerapkan pembelajaran bersifat kooperatif ditandai dengan proses kerjasama antar siswa dan guru dalam menyelesaikan masalah belajar. *Ketiga*, karakter berikutnya adalah guru berperan aktif dalam memberikan pendekatan dan pendampingan secara personal-persuasif jika terdapat permasalahan belajar di kalangan siswa. *Keempat*, karakter dari aspek evaluasi SD Adnani melihat hasil belajar siswa dengan fokus pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai rapor dibuat namun penentuannya lebih kepada akhlak yang dimiliki siswa.

²⁴ Miswanto, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik”, 211.

Referensi

- A. Arbayah. "Model Pembelajaran Humanistik". *Dinamika Ilmu*, vol. 15, no. 2 (2013).
- Asrofi, Muhammad. "Hukuman dalam Pendidikan Islam: Studi atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 2 (Agustus, 2021).
- D. Setiyadi. "Kurikulum Humanistik dan Pendidikan Karakter: Sebuah Gagasan Pengembangan Kurikulum Masa Depan". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1 (2011).
- Dokumen*. Yayasan Pendidikan Islam Terpadu SD Adnani Panyabungan Mandailing Natal, Diperoleh pada Rabu, 15 Juni 2022.
- Faturohman, Nandang dan Gunawan, Agus. "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang". *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 2 (Desember 2021).
- M. Qorib, Parjuangan, & Jaya, C. K. "Kreativitas dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers". *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 1 (2022).
- Maslukiyah, Nailil dan Rumondor, Prasetio. "Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair". *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 25, no.1 (Juni, 2020).
- Mastoah, Imas., dkk., "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di MIS Ciwaru Kota Serang". *Primary: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar*, vol. 13, no. 1 (Juni, 2021).
- Mc. Neil, J. D. *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensip*. Yogyakarta: Radar Jaya Offset, 1988.
- Miswanto, Reka. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Bantul)". *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 2, no. 2 (Desember, 2015).
- Rauzana, Nila dan Ningsih, Yuni Setia. "Dampak Covid-19 terhadap Tren Belajar dan Bermain Anak Tingkat Sekolah Dasar di Gampong Beurawe". *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1 (2021).
- Sabaruddin. "Sekolah dengan Konsep Pendidikan Humanis". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 20, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sukmadinata, N. S. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- U. Sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wawancara* dengan Abdul Thaib, Panyabungan, 2022.
- Wawancara* dengan Khoirunnisa, Panyabungan, 2022.
- Wawancara* dengan Nurjalilah Lubis, Panyabungan 2022.
- Wawancara* dengan Nurjalilah Lubis, Panyabungan, 2022.